

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN KEPUASAN MENERIMA BEASISWA TERHADAP KEBAHAGIAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA PROGRAM DUAL MODE SYSTEM DI STAI PATI TAHUN 2013

Ahmad Fatah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pati

This study aims to determine the effect of the level of income and satisfaction received scholarships to students of the psychological happiness *Dual Mode System* at the Islamic Institute of Pati in 2013, using a quantitative approach with three variables: the level of income, the satisfaction of receiving a scholarship and psychological happiness. The study population was all students of the *Dual Mode System* totaling 117 students. Samples authors take 25% of polulasi, as many as 30 students. Analysis of this study using multiple regression with three steps: a preliminary analysis, hypothesis testing and analysis of further analysis. Results of this study was no effect of income level (X1) with psychological happiness (Y) student *Dual Mode System* in STAI Starch 2013. Thus the first hypothesis which says "There is a significant relationship between the income level of students to students of the psychological happiness Dual Mode system in sTAI Pati "is rejected. There is an effect of satisfaction received scholarships (X2) with psychological happiness (Y) student *Dual Mode System* in 2013. So STAI Pati second hypothesis ie "There is significant relationship between satisfaction received scholarships to students of the psychological happiness *Dual Mode System* in STAI Starch" accepted as true. The effect was of 18.3%, and the remaining 81.7% is influenced by other variables that have not been examined by the authors. No effect of income level (X1) and the satisfaction of receiving a scholarship (X2) with psychological happiness (Y) student *Dual Mode System* in 2013. So STAI Pati third hypothesis that "There is significant relationship between the level of income and satisfaction received a scholarship to happiness psychological student *Dual Mode System* d sTAI Starch "rejected.

Kata Kunci: tingkat pendapatan, kepuasan menerima beasiswa, kebahagiaan psikologis

A. Pendahuluan

Problem kebahagiaan selalu menjadi tema menarik untuk di teliti, baik dari paradigma kebahagiaan subyektif, kebahagiaan psikologis maupun kebahagiaan spiritual. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan hidup seseorang. Faktor tingkat kesejahteraan dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan hidup seseorang. Bahkan faktor kepuasan menerima beasiswa juga dapat berpengaruh pada kebahagiaan hidup orang. Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut tentu membutuhkan penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh tingkat kesejahteraan dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di sekolah Tinggi Agama Islam Pati. Alasan penulis memilih mahasiswa program *Dual Mode System* adalah karena dual hal. *Pertama*, karena program ini adalah program peningkatan kualifikasi sarjana bagi guru Madrasah Ibtidaiyyah dan guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dari Kementerian Agama, oleh karena itu di sebut *Dual Mode System. Kedua*, mengkaji mahasiswa *Dual Mode System* dari sisi kebahagiaan hidup, kesejahteraan dan kepuasan menerima beasiswa adalah suatu hal menarik dan memiliki tujuan yang jelas. Karena di satu sisi mahasiswa *Dual Mode System* adalah mahasiswa yang akan ditingkatkan kualifikasinya menjadi seorang sarjana namun di sisi lain adalah sudah menjadi guru baik di madrasah ibtdaiyyah maupun di sekolah.

B. Kebahagiaan

Istilah *happiness* atau kebahagiaan¹ seringkali dikaitkan dengan aliran baru di bidang psikologi, yaitu psikologi positif yang lebih menekankan pada aspek positif karakteristik yang dimiliki manusia. Hingga saat ini terdapat banyak pengertian mengenai kebahagiaan. Aristoteles menyebutkan syarat-syarat untuk memperoleh kebahagiaan: *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money and goodness*. Menurut Aristoteles, hidup yang baik adalah hidup yang bahagia. Jadi baik adalah bahagia. Tetapi ada banyak baik di dunia ini, turunan baik, kesehatan baik, rupa baik, kekayaan baik. Apa hubungannya “baik-baik” yang lainnya itu dengan bahagia? Menurut Aristoteles hidup yang bahagia adalah hidup yang sempurna karena memiliki semua hal yang baik, seperti kesehatan, kekayaan, persahabatan, pengetahuan kebijakan (kemuliaan). Hal-hal yang baik itu adalah komponen kebahagiaan.² Ini berarti bahwa kebahagiaan adalah keinginan kita yang terakhir. Kebaikan lainnya kita kejar demi meraih kebahagiaan.³

¹ Kebahagiaan (Inggris: *happiness*, Jerman: *gluck*, Latin: *felicitas*, Yunani: *eutychia*, Arab: *falāh, Saadah*) dalam berbagai bahasa Eropa dan Arab menunjukkan keberuntungan, peluang baik dan kejadian yang baik. Dalam bahasa Cina, *Xing Fu*, kebahagiaan terdiri gabungan kata beruntung dengan nasib baik. Lebih lanjut baca: Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

² Rakhmat, Jalaluddin, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 41.

³ Menurut tokoh Utilitarianisme, John Stuart Mill kebahagiaan adalah kesenangan dan hilangnya derita, adapun yang dimaksud ketidakbahagiaan adalah derita dan hilangnya kesenangan.

1. Aspek-aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu:

- a. Terjalinnnya hubungan positif dengan orang lain. Hubungan positif atau *positive relationship* bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak, tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada di sekitar. Status perkawinan dan kepemilikan anak tidak dapat menjamin kebahagiaan seseorang.
 - b. Keterlibatan Penuh. Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.
 - c. Penemuan makna dalam keseharian. Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan.
 - d. Optimisme yang realistis. Orang yang optimis ditemukan lebih berbahagia. Mereka tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan penuh harapan.
 - e. Resiliensi. Orang yang bahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Karena kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami. Melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.
- Sedangkan Andrew dan McKennel⁴ membagi aspek kebahagiaan menjadi dua, yaitu:
- a. Aspek afektif yaitu menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lain. Fredrickson, sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat menyebutkan empat emosi positif, yaitu: *joy* (keceriaan), *interest* (ketertarikan), *contentment* (kepuasan), dan *love* (cinta).
 - b. Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan.

2. Karakteristik Orang yang Bahagia

Setiap orang bisa sampai kepada kebahagiaan akan tetapi tidak semua orang bisa memiliki kebahagiaan. Menurut David G. Myers, seorang psikolog yang mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan bagi manusia modern, ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya⁵, yaitu: menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, mampu mengendalikan diri.

⁴ Carr, Alan, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*, (New York: Brunner-Routledge, 2004).

⁵ Bandingkan dengan pendapat Arvan Pradiansyah yang menyatakan *The Seven Laws of Happiness* yaitu: *Patience* (sabar), *gratefulness* (syukur), *simplicity* (sederhana), *love* (kasih), *giving* (memberi), *forgiving* (memaafkan) dan *surrender* (berserah). Lebih lanjut lihat: Arvan Pradiansyah, *The 7 Laws of*

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Diener⁶ menyebutkan bahwa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kebahagiaan bukanlah merupakan hal yang mudah. Tetapi pada kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa faktor kepribadian dan demografis merupakan faktor utama yang menyebabkan dan berhubungan dengan kebahagiaan.⁷ Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang: a) Kepribadian, b) Variabel demografis.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebahagiaan adalah variabel demografis dan lingkungan.⁹ Faktor-faktor demografis itu adalah: jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, perkawinan, pekerjaan, kesehatan, agama, waktu luang, etnis, kompetensi dan peristiwa kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan mahasiswa, kepuasan menerima beasiswa, dan kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat kesejahteraan mahasiswa terhadap kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013?
3. Seberapa besar pengaruh kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat kesejahteraan mahasiswa dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013?

Happiness, Kaifa. Lihat juga: Arvan Pradiansyah, *Kalau Mau Bahagia, Jangan Jadi Politisi*, (Bandung: Mizan, 2009).

⁶ Carr, Alan, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*, (New York: Brunner-Routledge, 2004).

⁷ Carr, Alan, *Positive Psychology*...., Argyle, M “Causes and Correlates of Happiness” dalam D. Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.). *Well-being: The Foundations of Hedonic Psychology*, (New York: Russell Sage Foundation, 1999); Eddington, N. & Shuman, R. (2005), “Subjective Well-Being (Happiness)”, <http://www.texcpe.com/cpe/PDF/ca-happiness.pdf> (diunduh pada tanggal 18 Maret 2009)

⁸ Carr, Alan, *Positive Psychology*....; Argyle, M “Causes and Correlates of Happiness” dalam D. Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.). *Well-being: The Foundations of Hedonic Psychology*, (New York: Russell Sage Foundation, 1999); Eddington, N. & Shuman, R. (2005), “Subjective Well-Being (Happiness)”, <http://www.texcpe.com/cpe/PDF/ca-happiness.pdf> (diunduh pada tanggal 18 Maret 2009)

⁹ Eddington, N. & Shuman, R. (2005), “Subjective Well-Being (Happiness)”

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan menguji tiga macam hipotesis.

1. Hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan mahasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati.”
2. Hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati.”
3. Hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan mahasiswa dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati.”

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁰ Hal yang mendasari penulis untuk memilih pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kejelasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena teori disini berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti sebagai dasar merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.¹¹
- b. Masalah yang menjadi titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah yang akan diteliti adalah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara tingkat kesejahteraan mahasiswa dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013.
- c. Peneliti bermaksud menguji hipotesis dan ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.¹²

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat pendapatan mahasiswa, sebagai variabel *independen* (bebas) pertama disebut variabel X1, dengan indikator sebagai berikut: 1) Gaji, 2) Tunjangan, 3) Insentif.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 85.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 34.

- b. Kepuasa menerima beasiswa sebagai variabel *independen* (bebas) kedua disebut variabel X2, dengan indikator sebagai berikut: 1) Reliability, 2) Assurance, 3) Tangible, 3) Emphaty, 4) Reponsiveness.
- c. Kebahagiaan psikologis mahasiswa sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y, dengan indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain, 2) Penerimaan diri, 3) Pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri, 4) Kemampuan menguasai lingkungan secara efektif, 5) Kebebasan bertindak., 6) Keyakinan hidup bermakna dan memiliki tujuan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati yang berjumlah 117 mahasiswa.

Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yaitu 30 orang mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto yang memberikan batasan jika subyek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹³ Untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu proses pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.¹⁴

Adapun perincian dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengambilan Sampel¹⁵

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel yang Diambil
1.	Kelas A	40	25% x 40 = 10 mahasiswa
2.	Kelas B	44	25% x 44 = 11 mahasiswa
3.	Kelas C	33	25% x 33 = 9 mahasiswa
		Jumlah = 117 mahasiswa	Jumlah = 30 mahasiswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penyusunan penelitian ini penulis peroleh dari dua sumber:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1996., h. 120.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:....*, h. 120.

¹⁵ Dokumentasi mahasiswa program *Dual Mode System*, Staf Bagian Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, 18 Mei 2013.

a. Data Lapangan

Data lapangan adalah pengumpulan data di lapangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk memperoleh data yang riil. Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu mahasiswa untuk mengetahui data kuantitatif dari tingkat kesejahteraan mahasiswa, kepuasan menerima beasiswa dan kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System* di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati Tahun 2013.

2) Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah dan keadaan mahasiswa *Dual Mode System*, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Data ini peneliti peroleh dari Kepala Biro Umum Akademik dan Kemahasiswaan dan staf-stafnya.

b. Data Literer

Data literer merupakan pengumpulan data dari sumber kepustakaan.¹⁸ Data kepustakaan ini tentu saja yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan mahasiswa, kepuasan menerima beasiswa dan kebahagiaan hidup mahasiswa program *Dual Mode System*.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X1, X2, dan variabel Y. Angket tersebut terdiri dari 12 item untuk variabel X1, 12 item untuk variabel X2 dan 12 item untuk variabel X3, pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban.

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 148.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 63.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan	Responden
Tingkat pendapatan	1) Gaji 2) Tunjangan 3) Insentif	1,2,3,4 5,6,7,8, 9,10,11,12	Mahasiswa
Kepuasan menerima beasiswa	1) <i>Reliability</i> 2) <i>Assurance</i> 3) <i>Tangible</i> 4) <i>Emphaty</i> 5) <i>Reponsiveness</i>	1,2,3 4,5,6 7,8 9,10 11,12	Mahasiswa
Kebahagiaan psikologis	1) Kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain. 2) Penerimaan diri. 3) Pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. 4) Kemampuan menguasai lingkungan secara efektif. 5) Kebebasan bertindak. 6) Keyakinan hidup bermakna dan memiliki tujuan.	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12	Mahasiswa

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan bantuan SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada $dk = n-k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel).¹⁹

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2000), h. 20.

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen, dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil dari 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.²⁰

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui tabel distribusi frekuensi. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional.

Dalam analisis ini, untuk pengujian *hipotesis pertama dan kedua* penulis juga menggunakan uji parsial (Uji t), sedangkan hipotesis *ketiga* menggunakan uji simultan (Uji F). Uji signifikansi dan parameter individual dilakukan dengan uji statistik t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{r_{x1y} \sqrt{N - K}}{\sqrt{1 - r_{y12}^2}}$$

$$t_2 = \frac{r_{x2y} \sqrt{N - K}}{\sqrt{1 - r_{y21}^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi
K = Jumlah variabel

²⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS...*, h.15.

Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan berikut ini:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti tingkat kesejahteraan mahasiswa dan kepuasan menerima beasiswa secara parsial tidak memengaruhi kebahagiaan hidup mahasiswa.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti tingkat kesejahteraan mahasiswa dan kepuasan menerima beasiswa secara parsial mempengaruhi kebahagiaan hidup mahasiswa.²¹

Sedangkan langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi ganda.
- 2) Sebelum dilakukan analisis regresi, maka harus dilakukan analisis korelasi terlebih dahulu. Untuk mengetahui korelasi antara tingkat kesejahteraan mahasiswa, kepuasan menerima beasiswa dan kebahagiaan hidup mahasiswa, digunakan analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

$$r_{x_1 \cdot x_2} = \frac{N \sum x_1 \cdot x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - \sum (x_2)^2\}}}$$

Adapun rumus dari korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2 ²²

²¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 215.

²² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 218.

Sedangkan rumus dari F hitung untuk pengujian *hipotesis ketiga*, untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel²³

3) Mencari masing-masing standar deviasi²⁴

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

4) Menghitung nilai a, b₁ dan b₂ dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

²³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 219-220.

²⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 111-112.

²⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 112-113.

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

Keterangan:

- b1 = Koefisien regresi variabel X1
- b2 = Koefisien regresi variabel X2
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

5) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel
 - A = Harga \hat{Y} dan X = 0 (konstan)
 - b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen
 - X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- 6) Mencari koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1Y) + b_2(\sum X_2Y)}{Y^2}$$

e. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, maka masing-masing hipotesis dianalisis, untuk uji parsial dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis dapat diterima.

Sedangkan untuk uji simultan dengan cara menginterpretasikan nilai F_h dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F_h lebih besar atau sama dengan F dalam tabel berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.
- 2) Jika nilai F_h lebih kecil dari pada nilai F dalam tabel berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.

²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 113.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X_1

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian variabel X_1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X_1

Item X_1	r Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan	Keterangan Reliabilitas
1	0.706	0.361	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0,878 dengan kategori reliabel
2	0.493	0.361	Valid	
3	0.429	0.361	Valid	
4	0.469	0.361	Valid	
5	0.654	0.361	Valid	
6	0.541	0.361	Valid	
7	0.425	0.361	Valid	
8	0.484	0.361	Valid	
9	0.476	0.361	Valid	
10	0.529	0.361	Valid	
11	0.528	0.361	Valid	
12	0.593	0.361	Valid	

Sumber: Data Hasil Angket yang diolah, tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item X_1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.643, apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 30$ dan taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0.361$ maka item X_1 lebih besar dari harga r_{tabel} . Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan membandingkan hasil Cronbach Alpha $0,878 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X_2

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian variabel X_2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X₂

Item X ₂	r Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan	Keterangan Reliabilitas
1	0.633	0.361	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0,895 dengan kategori reliabel
2	0.582	0.361	Valid	
3	0.507	0.361	Valid	
4	0.516	0.361	Valid	
5	0.607	0.361	Valid	
6	0.654	0.361	Valid	
7	0.503	0.361	Valid	
8	0.712	0.361	Valid	
9	0.399	0.361	Valid	
10	0.573	0.361	Valid	
11	0.572	0.361	Valid	
12	0.583	0.361	Valid	

Sumber: Data Hasil Angket yang diolah, tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item X₂ jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.623, apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan N=30 dan taraf signifikansi 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,361$ maka item X₁ lebih besar dari harga r_{tabel} . Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan membandingkan hasil Cronbach Alpha $0,895 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Item Y	r Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan	Keterangan Reliabilitas
1	0.547	0.361	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0,889 dengan kategori reliabel
2	0.506	0.361	Valid	
3	0.450	0.361	Valid	
4	0.496	0.361	Valid	
5	0.655	0.361	Valid	

6	0.604	0.361	Valid
7	0.527	0.361	Valid
8	0.689	0.361	Valid
9	0.426	0.361	Valid
10	0.555	0.361	Valid
11	0.573	0.361	Valid
12	0.624	0.361	Valid

Sumber: Data Hasil Angket yang diolah, tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.547, apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 30$ dan taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,361$ maka item Y lebih besar dari harga r_{tabel} . Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan membandingkan hasil Cronbach Alpha $0,889 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

G. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data tentang Tingkat Pendapatan (X1)

Dari data nilai angket yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel. Dari tabel yang di peroleh dapat di ketahui bahwa total skor tingkat pendapatan adalah 759. Skor tertinggi adalah 35, skor terendah adalah 17. Rata-rata skor tingkat pendapatan adalah 25,3. Kategori tingkat pendapatan adalah “cukup”, karena berada pada rentang interval 21 – 29. Persentase tingkat pendapatan adalah: 16,7 % kategori kurang, 63,3 % kategori cukup, 20 % kategori baik, dan 0 % kategori sangat baik.

Tabel 6
Nilai Interval Tingkat Pendapatan, Kepuasan Menerima Beasiswa dan Kebahagiaan Psikologis

Nomor	Interval	Kategori
1	39 - 48	Sangat baik
2	30 - 38	Baik
3	21 - 29	Cukup
4	12 - 20	Kurang

b. Analisis Data tentang Kepuasan Menerima Beasiswa (X2)

Dari data nilai angket yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel. Dari tabel yang di peroleh dapat di ketahui bahwa total skor kepuasan menerima beasiswa adalah 1282. Skor tertinggi adalah 48, skor terendah adalah 35. Rata-rata skor kepuasan menerima beasiswa adalah 42,7. Kategori kepuasan menerima beasiswa adalah “sangat baik/sangat puas”, karena berada pada rentang interval 39 – 48. Persentase kepuasan menerima beasiswa adalah: 0 % kategori kurang, 0 % kategori cukup, 10 % kategori baik, dan 90 % kategori sangat baik.

c. Analisis Data tentang Kebahagiaan Psikologis (Y)

Dari data nilai angket yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel. Dari tabel yang di peroleh dapat di ketahui bahwa total skor kebahagiaan psikologis adalah 1252. Skor tertinggi adalah 48, skor terendah adalah 30. Rata-rata skor kepuasan menerima beasiswa adalah 41,7. Kategori kebahagiaan psikologis mahasiswa adalah “sangat baik/ sangat bahagia”, karena berada pada rentang interval 39 – 48. Persentase kepuasan menerima beasiswa adalah: 0 % kategori kurang, 0 % kategori cukup, 23,3 % kategori baik, dan 76,7 % kategori sangat baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Analisis uji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi ganda, b) Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan mahasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati”, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan variabel Y .

Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y adalah 0,064. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah -0,031. Jika dibandingkan antara r_{hitung} (0,064) dan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% (0,381), maka r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Jika dibandingkan antara t_{hitung} (-0,031) dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (2,052), maka t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan demikian simpulannya adalah “tidak signifikan”. Jadi hipotesis yang penulis ajukan ditolak. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dengan kebahagiaan psikologis (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa

program *Dual Mode System* di STAI Pati”, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel X_2 dengan variabel Y.

Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y adalah 0,428. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 2,433. Jika dibandingkan antara r_{hitung} (0,428) dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,381), maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Jika dibandingkan antara t_{hitung} (2,433) dan t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% (2,052), maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian simpulannya adalah “signifikan”. Jadi hipotesis yang penulis ajukan di terima. Dengan kata lain, ada pengaruh kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y). Adapun pengaruhnya adalah sebesar 18,3 %, dan sisanya 81,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* d STAI Pati”, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dengan variabel Y.

Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y adalah 0,162. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 3,029. Jika dibandingkan antara r_{hitung} (0,162) dan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% (0,381), maka r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Jika dibandingkan antara t_{hitung} (3,029) dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (3,354), maka t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan demikian simpulannya adalah “tidak signifikan”. Jadi hipotesis yang penulis ajukan ditolak. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dan kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, maka masing-masing hipotesis dianalisis, untuk uji parsial dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis dapat diterima. Sedangkan ketika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hasil penelitian adalah tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Tabel 7
Rangkuman Pengujian Hipotesis

Variabel yang dikorelasikan	R t_{hitung}	t_{tabel} 5%	Keterangan
x_1y	-0,031	2,052	tidak Signifikan
x_2y	2,433	2,052	signifikan
x_1x_2y	3,029	3,354	tidak Signifikan

Dari pengujian hipotesis di atas dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan mahasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” ditolak.
- b. Ada pengaruh kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” diterima kebenarannya. Adapun pengaruhnya adalah sebesar 18,3 %, dan sisanya 81,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.
- c. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dan kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” ditolak.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kepuasan Menerima Beasiswa terhadap Kebahagiaan Psikologis Mahasiswa Program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013” yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013 tergolong cukup. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata 25,3 yang diperoleh dari hasil angket berada pada interval kategori 21-29. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan mahasiswa yang menerima beasiswa memang belum pada kondisi yang baik. Jadi sudah tepat jika mendapat prioritas mendapatkan beasiswa.
- b. Kepuasan menerima beasiswa mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013 tergolong sangat baik/sangat puas. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket yaitu 42,7 yang berada pada interval kategori 39-48. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat puas terhadap pelayanan dan akurasi penerimaan beasiswa, hal itu juga menunjukkan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa dalam menerima beasiswa studi tersebut.
- c. Kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013 tergolong sangat baik/sangat bahagia. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket yaitu 41,7 yang berada pada interval kategori 39-48. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa secara psikologis mampu menerima apa

yang dikerjakannya, mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan memiliki kesadaran psikologis untuk hidup bermakna dan kebebasan bertindak.

- d. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan mahasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” ditolak.
- e. Ada pengaruh kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” diterima kebenarannya. Adapun pengaruhnya adalah sebesar 18,3 %, dan sisanya 81,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.
- f. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dan kepuasan menerima beasiswa (X_2) dengan kebahagiaan psikologis (Y) mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati tahun 2013. Maka hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dan kepuasan menerima beasiswa terhadap kebahagiaan psikologis mahasiswa program *Dual Mode System* di STAI Pati” ditolak.

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak kampus mitra beasiswa yaitu STAI Pati agar dapat menjaga pelayanan dan manajemen dalam mengelola beasiswa. Karena program *Dual Mode System* ini adalah program dari Kementerian Agama untuk seluruh wilayah Indonesia, maka penelitian ini dapat di jadikan acuan kampus lain agar mengelola beasiswa dengan baik agar tercipta kepuasan mahasiswa yang menerima.
- b. Kepada mahasiswa agar memiliki kesadaran bahwa tingkat pendapatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Namun ada banyak faktor lain yang membentuk dan mempengaruhi kebahagiaan seseorang.
- c. Kepada masyarakat agar mampu memiliki pemahaman dan kesadaran tentang kebahagiaan. Yaitu bahwa kebahagiaan jangan hanya dipandang dan di pahami hanya di pengaruhi aspek materi, yaitu pendapatan. Namun ada aspek nilai-nilai agama, nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran personal yang juga perlu diperhatikan.[]

Bibliografi

Argyle, M., “Causes and Correlates of Happiness” dalam D. Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.). *Well-being: The Foundations of Hedonic Psychology*. New York: Russell Sage Foundation, 1999.

- Aziz, Rahmat, "Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, ISSN: 1907-8455 vol. 6 no. 2. 2011,
- Carr, Alan, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner-Routledge, 2004.
- Carr, Alan & Higginson, I.J. (2001). "Measuring duality of life: Are quality of life measures patient centred?" February 6, 2009. BMJ
- Diener, E., Scollon, C.N., dan Lucas, R.E. (2003). "The Evolving Concept of Subjective Well-Being: The Multifaceted Nature of Happiness", *Advances in Cell Aging and Gerontology*, Vol. 15, 187–219.
- Eddington, N. & Shuman, R. (2005), "Subjective Well-Being (Happiness)", <http://www.texcpe.com/cpe/PDF/ca-happiness.pdf> (diunduh pada tanggal 18 Maret 2009)
- Galati, D., Manzano, M., Sotgiu, I. (2006), "The Subjective Components of Happiness and Their Attainment: A Cross-cultural Comparison between Italy and Cuba", *Social Science Information*. 45, 4.
- Herbyanti, Deni, "Kebahagiaan Pada Remaja di Daerah Abrasi", *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Volume. 11 No. 2, 2011, <http://www.publikasilmiah.ums.ac.id>
- Hadjar, Ibnu, *W-Stats: Program Aplikasi Statistik*, IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Lepper, H.S., Lyubomirsky, S., *A Measure of Subjective Happiness: Preliminary Reliability and Construct Validation*, 1997.
- Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2000.
- Myers, David, *The Pursuit of Happiness*, New York: Harper Collins, 2002.
- Pradiansyah, Arvan, *Kalau Mau Bahagia, Jangan Jadi Politisi*, Bandung: Mizan, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Snyder, C.R., and Lopez, S.J., *Positive Psychology: The Scientific and Practical Exploration of Human Strengths*, Sage Publications London, 2007.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Dokumentasi Mahasiswa Program *Dual Mode System*, Staf Bagian Kemahasiswaan, 18 Mei 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.